



HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JERMAN UNPATTI

Sarci Larwuy¹, Patresia Apituley², Henderika Serpara³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

*Corresponding author. Email: ikaserpara@yahoo.de

ABSTRACT. This study aims to collect data and information about the relationship between self-confidence and speaking skills in German language education study program students of Pattimura University. This study has two variables, namely: independent variable and dependent variable. The population of this research is third semester students and the sample is students who offer Produktiv Sprechfertigkeiten zur Aufbaustufe course. The data of this study were obtained through speaking tests and questionnaires. Based on data analysis, it shows that r count is greater than r table ($0.633 > 0.482$) so the results show that there is a relationship between student confidence and speaking skills in the German language education study program at Pattimura University.

Keywords: Self-confidence, Speaking Skills, German

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dan ketrampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa jerman Universitas Pattimura. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu : variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester tiga dan yang menjadi sampel yaitu mahasiswa yang menawarkan matakuliah Produktiv Sprechfertigkeiten zur Aufbaustufe. Data penelitian ini diperoleh melalui tes berbicara dan Kuesioner. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,633 > 0,482$) demikian Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri mahasiswa dengan keterampilan berbicara pada program studi pendidikan bahasa jerman Universitas Pattimura.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Keterampilan Berbicara, Bahasa Jerman.

To cite this article:

Larwuy S., Apituley P., Serpara H. 2023. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Unpatti. Journal Erfolgreicher Deutschunterricht Vol. 3(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 1-7

Pendahuluan

Berbicara merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang perlu dikembangkan dalam pengajaran bahasa asing selain ketrampilan menyimak, membaca dan menulis. Tarigan dalam Kuncoro (2021:25) mengemukakan bahwa berbicara adalah ketrampilan berbahasa yang produktif, artinya bahwa penyampaian berbagai informasi, baik dalam bentuk fakta, pengalaman, ide, dan gagasan dapat tersampaikan dengan baik secara lisan. Susanti (2020:72) menjelaskan berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian pesan melalui ide, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Sementara Richard dalam Anhar (2021:53) menambahkan bahwa fungsi berbicara adalah: 1) Sebagai interaksi (*talk as interaction*). Unsur pokoknya antara lain : a. berfungsi sosial, b. merefleksikan hubungan, c. merefleksikan identitas pembicara, d. bisa jadi formal atau casual, e. menggunakan syarat percakapan, f. merefleksikan tingkat kesopanan, g. menggunakan kata-kata generik, h. menggunakan percakapan terdaftar/resmi, i. terkonstruksi bersama ; 2) Sebagai transaksi (*talk as transaction*), unsur pokoknya antara lain : a. fokus pada informasi, b. berfokus pada pesan dan bukan pada partisipan, c. menggunakan strategi komunikasi agar bisa dipahami, d. ada pertanyaan, pengulangan dan pemahaman, e. ada negosiasi, f. akurasi linguistik tidak begitu penting ; 3) sebagai kinerja/publik (*talk as performance*), unsur pokoknya antara lain : a. fokus pada pesan dan audiens, b. penyusunan dan kata berurutan, c. mementingkan akurasi dan bentuk, d. cenderung bahas tulisan, e. sering dalam bentuk monologi. Ada beberapa hal yang harus dikuasai berkaitan dengan ketrampilan menulis menurut Mantasiah dan Yusri (2020: 38) adalah: 1) mengucapkan bunyi bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya; 2) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara; 3) mampu menggunakan atau memilih bentuk kata, urutan kata serta pilihan kata yang tepat; 4) Menggunakan ragam bahasa yang benar; 5) Mampu mengungkapkan ide-ide dari topik yang dibahas; 6) mampu menggunakan ekspresi wajah serta bahasa tubuh yang sesuai. Sehubungan dengan hal tersebut maka ketrampilan menyampaikan informasi lisan dalam bahasa Jerman harus dilatih secara sistematis seperti halnya mengembangkan ketrampilan lainnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa upaya kearah pencapaian ketrampilan berbicara telah mendapat perhatian. Dalam proses belajar mengajar di SMU keempat ketrampilan di atas telah dipadukan dalam satu buku paket pengajaran yang dilengkapi buku pegangan guru, dengan penekanan pada peletakan dasar ketrampilan berbicara tanpa mengabaikan ketrampilan lainnya. Demikian juga dalam Program studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti telah ditetapkan mata kuliah *Produktive Sprechfertigkeit zur Aufbaustufe* diberikan selama empat semester dan diberi bobot satuan kredit semester masing masing tiga. Sebagai penunjang mata kuliah di atas telah disediakan buku buku yang dilengkapi dengan media audiovisual lainnya yang diharapkan dapat digunakan secara variatif untuk membentuk ketrampilan berbicara.

Dalam pengajaran bahasa Jerman dewasa ini telah dikembangkan sistim pelaksanaan yang memadukan keempat ketrampilan sekaligus dalam pengertian keempat ketrampilan kebahasaan diajarkan secara terpadu oleh tim mata kuliah yang ditetapkan oleh program studi. Sistim tersebut menuntut kesiapan semua dosen yang bersangkutan dalam menerapkan cara-cara atau materi yang tepat dan bervariasi sehingga mahasiswa akan merasa termotivasi untuk aktif dalam proses pengajaran. Penerapan cara yang tepat seperti disinggung di atas berhubungan erat juga dengan kemampuan dosen untuk mengidentifikasi kemampuan mahasiswanya serta dapat mengenali kaitan yang saling menunjang antara keempat ketrampilan kebahasaan tersebut. Ketrampilan ini penting karena dapat membantu dosen dalam menentukan langkah-langkah pengajaran dari satu ketrampilan ke ketrampilan lain, tanpa memutuskan mata rantai yang saling mendukung. Misalnya ketrampilan berbicara dan menulis merupakan proses produktif.

Kepercayaan diri adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan ketrampilan berbicara mahasiswa. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya sehingga membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya, Hakim (2017:20). Sehubungan dengan itu maka kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga membuatnya tidak merasa cemas, bebas bertindak sesuai dengan keinginannya dan bertanggungjawab atas perbuatannya, santun dalam berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Selanjutnya Corina (2017:14) menyatakan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yang dimiliki seseorang sebagai berikut : 1. Mampu mengatasi ketegangan yang muncul, 2. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, 3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berusaha menjadi diri sendiri, 4. Memiliki kemampuan bersosialisasi, 5. Selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai masalah, dan 6. Memiliki kecerdasan. Müller (2022: 3) "*Selbstervertrauen ist das Vertrauen in unsere Fähigkeiten und unser Handeln und das Bewusstsein über diese Fähigkeiten. "selbstervertrauen" bedeutet, sich der eigenen Kräfte und Möglichkeiten bewusst zu sein; selbsterbewusstes Verhalten, furchtloses Auftreten oder Worte und Ausdrücke, die vermitteln, dass man Vertrauen hat. Selbstbewusste Menschen sind in der Regel zielorientiert und daher auch beharlich bei der Erreichung ihrer Ziele*". Artinya : kepercayaan diri adalah kepercayaan kepada kemampuan kita dan tindakan kita serta kesadaran akan kemampuan itu. "kepercayaan diri" berarti menyadari kekuatan dan kemungkinan diri sendiri; sikap percaya diri, sikap tak kenal takut, atau dengan kata-kata dan ekspresi yang menyampaikan sebuah keyakinan. Orang yang percaya diri biasanya berorientasi pada tujuan dan karena itu gigih dalam mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan hasil pantauan penulis pada mata kuliah Productive Sprechfertigkeit zur Aufbaustufe, ternyata masih ada mahasiswa yang hasil ketrampilan berbicaranya rendah. Hal ini disebabkan selain oleh keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa, maka juga dipengaruhi oleh sikap tidak percaya diri yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam bahasa Jerman. Mereka masih takut, gugup dan tidak percaya diri bila harus berbicara di depan umum. Kurangnya kepercayaan diri seseorang

maka akan menimbulkan sikap yang sering diam, dan tidak bisa mengungkapkan ide dan pendapatnya, sehingga keterampilan berbicaranya tidak terasah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nahdiat (2021:68) Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan berdampak pada hasil yang di capai. Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses terbentuk di dalam pribadi seseorang sehingga terjadi pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar Hakim dalam Komang (2017:19-20) menjelaskan bahwa terbentuknya kepercayaan diri terjadi melalui proses sebagai berikut: 1) Kepribadian baik akan terbentuk sesuai dengan proses perkembangan yang mendatangkan kelebihan-kelebihan tertentu; 2) Pemahaman dan keyakinan bahwa melalui potensi yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang berguna.;3) Memiliki pemahaman positif terhadap kekurangan yang dimilikinya.;4)Menjalani kehidupan berdasarkan pengalaman-pengalaman baik yang dimiliki seseorang.Hal ini berate bahwa apabila terjadi kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan berdampak pada seseorang untuk memperoleh kepercayaan diri. Berkaitan dengan itu maka kepercayaan diri seseorang harus di tingkatkan,terutama pada waktu berbicara dalam bahasa Jerman.Kemampuan seseorang untuk berbicara dengan kepercayaan diri yang baik merupakan tahap awal dalam menyampaikan gagasan secara mendetail dan lebih terurai, serta tanpa rasa takut dalam mengungkapkannya (Yulianto, 2021:67).Penjelasan di atas di perkuat dengan hasil penelitian oleh Nurlina Mantasiah R Laelah Azizah tahun 2020 bahwa : terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA negeri 8 Makassar.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah “Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar keterampilan berbicara mahasiswa program studi bahasa jerman UNPATTI.

Metodologi Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penilitan kuantitatif yaitu: penelitian yang berupaya mendeskripsikan hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bahasa Jerman Unpatti .Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Unpatti, dan yang menjadi sampel adalah 18 mahasiswa yang menawarkan mata kuliah produktive sprachfertigkeiten zur aufbaustufe A2.2 (*Sprechfertigkeit 3*).Variabel penelitian yaitu : Variabel Bebas (X) : Kepercayaan diri Variabel Terikat (Y) : Keterampilan Berbicara. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) Tes Berbicara: Data yang digunakan untuk memperoleh data variabel bebas adalah dari hasil tes keterampilan berbicara atau tes lisan yang di berikan oleh peneliti kepada Mahasiswa semester 3 Tahun Akademik 2022/2023; (2) Angket Kepercayaan Diri: Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berdasarkan teori Hakim dan Lauster yang dikembangkan oleh peneliti sebanyak 25 butir pernyataan dan diukur menggunakan Skala Likert. Untuk menguji hubungan antara Kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa jerman dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasional Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} (\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X terhadap Y

Σx = jumlah skor dalam sebaran X

Σy = jumlah skor dalam sebaran Y

Σxy = jumlah hasil kali skor X dan Y

Σx^2 = jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran X

Σy^2 = jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran Y

N = banyaknya subjek yang dipakai

Untuk menguji keberartian r, maka digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r_{xy} = Hasil Kofisien x terhadap y

n = Jumlah subjek

r^2 : Hasil Koefisien Korelasi x terhadap y dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara mahasiswa program studi pendidikan bahasa jerman. Data yang dideskripsikan adalah data yang terdiri atas dua (2) variabel yakni; Kepercayaan Diri (X) dan Keterampilan Berbicara (Y) dan dari data kedua variabel ini dapat dianalisis dengan menggunakan rumus uji *r product moment*.

Hasil kuesioner terhadap 18 responden diperoleh skor mentah tertinggi 95 sedangkan skor mentah terendah adalah 76. skor mentah dari kuesioner kepercayaan diri dihitung dengan rumus Skala Likert. Setelah perhitungan dengan menggunakan rumus diatas maka diketahui hasil skor tertinggi adalah 76 sedangkan hasil skor terendah adalah 60,8. Hasil tes keterampilan berbicara yang diperoleh dari 18 responden, maka diketahui skor tertinggi yang dicapai oleh responden adalah 100 sebanyak 1 responden sedangkan skor terendah adalah 40 sebanyak 1 responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan keterampilan berbicara yang diambil dari sejumlah responden dapat dilihat ketika hasil yang diperoleh memiliki hasil yang baik maka data dari 2 variabel tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} (\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Kepercayaan diri (x) dengan Keterampilan Berbicara = 0,633 sedangkan nilai kritis r pada tabel dengan derajat kebebasan (dk) $N - 1 = 17$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel = 0,482. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel (r hitung = 0,633 > r tabel = 0,482) Dengan melihat besarnya rxy yaitu 0,633, maka korelasi antara variabel (x) dan (y) tersebut termasuk korelasi positif pada tingkat hubungan kuat. Dengan memperhatikan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar hubungan antara kepercayaan diri (x) dengan keterampilan berbicara (y) maka dilakukan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hubungan tersebut mempunyai keberartian pada taraf nyata atau tidak dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Harga t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel. Berdasarkan perhitungan rumus uji t maka diperoleh t hitung sebesar = 2,397. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t tabel = 2,110, secara otomatis t hitung = 2,397 > t tabel = 2,110 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Bertolak dari hasil penelitian ini, kepercayaan diri sangat mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara mahasiswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang mana para responden harus memilih salah satu dari lima alternatif yakni : sangat setuju , setuju , kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari skor tersebut dapat dilihat skor tiap item. Berdasarkan hasil yang diperoleh dikemukakan skor dari masing - masing responden dengan perhitungan menggunakan skala likert. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi presentasi hasil angket kepercayaan diri dari responden 1 sampai 18 skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 60,8.

Dengan demikian data hasil presentasi dari angket kepercayaan diri ini merupakan hasil skor kepercayaan diri dari masing - masing responden . Hasil tes keterampilan berbicara mahasiswa diperoleh dari tes keterampilan berbicara yang diberikan dari peneliti kepada mahasiswa pada mata kuliah produktive sprachfertigkeiten zur aufbaustufe A2.2 tahun ajaran 2022/2023. Hasil tes keterampilan berbicara yang diperoleh yaitu 100 skor tertinggi dan 40 untuk skor terendah , yang kemudian hasil dari variabel (y) dikuadratkan (y^2). Selanjutnya dalam hipotesis diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat berperan dalam menunjang keterampilan berbicara yang baik. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, karena terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa jerman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data ,maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : kepercayaan diri mempunyai hubungan yang positif dengan keterampilan berbicara mahasiswa bahasa jerman. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa r hitung > r tabel (r hitung =

0,633 > t tabel = 0,482) dengan melihat besarnya rxy yaitu 0,633 maka korelasi antara variabel (x) dan (y) tersebut termasuk korelasi positif pada tingkat hubungan kuat. Selanjutnya hubungan antara kepercayaan diri (x) dengan keterampilan berbicara (y) menunjukkan adanya keberartian pada taraf nyata yaitu t hitung sebesar = 2,397 . Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t tabel = 2.110 , secara otomatis t hitung = 2,397 > t tabel = 2.110 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Carina A. C. 2017. Skripsi : *Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/4219/1/SKRIPSI%20AZIZAH.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.
- Julianti, M., Harunasari, S. Y., & Nasution, D. 2019. *Hubungan antara Kecemasan Siswa dan Kemampuan Berbicara*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara., 1-5. Diakses pada tanggal 09 Februari 2023.
- Nahdiat B. Q. 2021. *5 Tanda Kamu Tidak Percaya Diri*, Jakarta. <https://m.fimela.com/amp/4687547/5-tanda-kamu-tidak-percaya-diri>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022.
- Kuncoro Adhityo., Fajar E., & Randi R. 2021. *Kepercayaan Diri Siswa dan pengaruhnya terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Ma Chung. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.294-305> Diakses pada tanggal 09 Februari 2023.
- Komang .Sudarma, S. 2017. *Kecenderungan Kualitas Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukasada Kabupaten Buleleng*. MIMBAR PGSD Undiksa, 5(2). <http://repository.uin-suska.ac.id/5864/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 09 Februari 2023.
- Muntasiah dan Yusri. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa. Yogyakarta,)
- Rolf Müller. 2022. *Selbstbewusst Grenzen setzen*. [https:// rolfmueller-coaching.de/selbstvertrauen](https://rolfmueller-coaching.de/selbstvertrauen). Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.
- Susanti, E. 2020. *Keterampilan Berbicara*. (Monalisa (ed.);
- Yulianto, Valentia. 2021. *Pengaruh Efikasi Diri, Percaya Diri dan Persepsi Penggunaan Media Presentasi Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa Kelas III SD XYZ*. Jurnal Teropong Pendidikan. <https://ojs.uph.edu/index.php/JTP//view/3132/pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.